

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* (1997:150) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan metode adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam kegiatan suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Pencak Silat gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan, bahwa masalah yang diteliti adalah permasalahan yang ada sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisisnya. Data yang tersedia diterima apa adanya tanpa ditambah atau dikurangi sedikit pun. Faizal (1982:119) mendefinisikan metode deskripsi sebagai berikut:

Metode deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi yang ada, ia bisa mengkondisi atau menghubungkan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode deskriptif berkenaan dengan masa kini.

Sedangkan menurut Najir (1983: 83) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, formal dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan dengan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Surakhmad. (1982: 61) bahwa ciri-ciri metode deskriptif analisis yaitu:

1. Merumuskan, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, pada masa aktual.
2. Data dikumpulkan, mula-mula disusun, kemudian dijelaskan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif selain ditujukan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di masyarakat sekarang, juga untuk mencapai tujuan penelitian berupa deskriptif atau gambaran dari masalah yang diteliti. Peneliti berharap dapat menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisis dan menelaah objek yang diteliti, yang selanjutnya hasil analisis tersebut diolah dengan menggunakan data-data, yang akhirnya dapat menjawab semua persoalan atau rumusan masalah dalam penelitian Pencak Silat Gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur tersebut. Untuk mengetahui permasalahan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi latar belakang berdirinya Paguron Benteng Ksatria, struktur gerak, dan alasan-alasan dipelajarinya Pencak Silat Gaya Cikalong di Paguron Benteng Ksatria.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat diketahui dan dianggap benar oleh peneliti di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif tentang topik yang diteliti yaitu Pencak Silat Gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur, kegiatan observasi ini dilakukan dengan studi pendahuluan dan melalui teknik ini peneliti dapat melihat, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Menurut Nasution dalam bukunya Metode Penelitian (1987: 140) bahwa:

“Suatu alat pengumpulan data untuk informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah dan sistematis”.

Tujuan dari observasi harus jelas dan dapat memusatkan perhatian kepada hal-hal yang relevan, variabel-variabel yang akan diteliti harus dirumuskan setajam mungkin. Tujuan yang jelas mengarahkan dan memusatkan penelitian kepada apa yang harus diamati, siapa yang akan diamati dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan.

Menurut Nasution. (1982:127) di dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Harus diketahui dimana observasi itu akan dilakukan.
2. Harus ditentukan siapa saja yang akan diobservasi.

3. Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data.
5. Harus diketahui tentang cara-cara mencatat hasil observasi.

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi selama dua bulan, sebanyak 8 kali kunjungan. Penelitian ini difokuskan pada seluruh aspek berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicapai. Kajian yang membantu untuk membedah Pencak Silat Benteng Ksatria dimulai dari latar belakang pendirian, proses latihan sampai berakhirnya pertunjukan, sehingga dapat diketahui dan dianalisis semua kegiatan yang berkaitan dengan eksistensi kehadirannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden atau narasumber. Wawancara ini dilakukan langsung dengan orang yang dianggap menguasai dan mengetahui objek yang akan diteliti untuk mendapat informasi sebanyak-banyaknya, diantaranya:

Untuk memperoleh data sebagai bahan bukti dalam penelitian baik secara lisan maupun tulisan, terekam dan tercetak, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara (terlampir). Pedoman wawancara terbagi menjadi dua, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman yang pertama memerlukan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar pertanyaan tersebut tidak keluar dari apa yang diinginkan.

Pedoman yang kedua adalah pedoman wawancara yang tidak berstruktur, yaitu tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama proses wawancara. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan peneliti adalah pedoman wawancara tidak berstruktur, tetapi peneliti tetap mengarahkan segala pertanyaan kepada hal-hal yang berkenaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu: “*Ibing Penca Gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur*”.

Adapun beberapa orang yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Bapak Drs. Kusnindar Samsu sebagai pemrakarsa berdirinya padepokan/paguron Pencak Silat Benteng Ksatria, yang diarahkan kepada permasalahan di seputar latar belakang berdirinya paguron, dan penjelasan mengenai Pencak Silat gaya Cikalong yang dijadikan sumber materi yang dipelajari.

Kedua, Bapak Acep Hidayat sebagai pemrakarsa cikal bakal adanya paguron Pencak Silat sekaligus sesepuh dari paguron tersebut. Data yang diperoleh dari Bapak Acep Hidayat ini menjadi penting karena mengungkapkan dari keseluruhan keberadaan paguron termasuk mengenai visi dan misi yang diembannya.

Ketiga, Bapak Dodo Sudarma dan Yousak Marlous sebagai pelaku atau pesilat yang berprestasi di paguron untuk menjelaskan berbagai struktur penyajian dan alasan-alasan lain di seputar Pencak Silat gaya Cikalong yang dipelajari.

Dengan melakukan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui latar belakang berdirinya Paguron Benteng Ksatria, struktur penyajian Pencak Silat serta alasan mempelajari Pencak Silat gaya Cikalong di Paguron Benteng Ksatria.

c. Studi Kepustakaan

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah, skripsi, internet maupun hasil laporan yang relevan dengan objek penelitian.

Untuk memperoleh buku sumber atau literatur, peneliti mengunjungi perpustakaan yang ada di Bandung, misalnya di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan STSI Bandung, dan perpustakaan daerah Propinsi Jawa Barat. Buku yang berhasil diperoleh peneliti diantaranya buku tentang tari, buku seni pertunjukan dan buku yang berkaitan dengan tarian kreasi baru serta sumber-sumber lain yang menunjang dalam penelitian ini.

Adapun buku-buku yang paling mendominasi dan menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, karya O'ong Maryono yang berjudul "*Pencak Silat Merentang Waktu*" (1999). Dalam buku ini dipaparkan berbagai penjelasan Pencak Silat mulai dari aspek kesejarahan, pengertian, perkembangan dan tentunya yang terpenting dibahas pula secara sekilas mengenai aliran Pencak Silat yang ada di Jawa Barat, yaitu gaya Cikalong. Buku ini menjadi penting dan bermakna karena mengungkapkan fenomena-fenomena yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Sungguh pun demikian, pada tataran penjelasan belum mengungkap

Pencak Silat gaya Cikalong khususnya yang berada dalam Paguron Pencak Silat Benteng Ksatria di kabupaten Cianjur.

Kedua, karya Yuliawan Kasmahidayat dan Isus Sumiaty yang berjudul "*Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran*" (2008). Dalam buku ini dipaparkan tentang ruang lingkup Pencak Silat, gerak dasar *ibing* pencak, sampai pada kandungan nilai dan pengobatan melalui jurus penyembuhan. Penjelasan yang mendukung penelitian ini adalah pada bagian pengertian Pencak Silat, jurus dalam ilmu silat, dan aspek yang terkandung dalam Pencak Silat. Pemaparan tentang Pencak Silat gaya Cikalong belum dijelaskan secara mendetail, namun sebagai bahan kajian lebih lanjut sangat membantu untuk mengungkap masalah dari penelitian ini.

Ketiga, karya Siti Muzayanah yang berupa skripsi dengan judul "*Pencak Silat Aliran Bandrong Pada Padepokan Silat Bandrong Pulo Kali di Desa Pulo Ampel Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang*" (2004). Dalam skripsi ini hal yang paling menonjol adalah pemaparan mengenai aspek kesejarahan Pencak Silat, sehingga menjadi referensi penting dalam pengungkapan data dan penyusunan penelitian ini

Buku-buku tersebut di atas, menjadi sumber pustaka rujukan yang paling berpengaruh dalam pengumpulan data lapangan. Dalam pengertian lain, menjadi dominan walaupun bukan berarti mengesampingkan pustaka rujukan lainnya. Selanjutnya tentu tinggal verifikasi data dan kritik terhadap sumber-sumber tersebut termasuk pustaka lainnya yang dianggap penting dan membantu dalam penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikonto, 1997:236).

Informasi yang diperoleh tersebut disimpan ke dalam bentuk rekaman audio visual dan foto, dengan cara mengambil gambar dan merekam dari keseluruhan gerak-gerak Pencak Silat, rias dan busana serta musik pengiring. Dengan mempergunakan alat tersebut diharapkan dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya, baik dalam wawancara, maupun pada saat pengambilan gambar.

2. Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, selanjutnya dianalisa berdasarkan metode deskriptif analisis. Kemudian diuraikan secara sistematis untuk dijadikan sebagai bahan laporan. Data dalam penelitian ini data kualitatif, karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, apa adanya tanpa memanipulasi data. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan sifat dan kenyataan, masalah serta tujuan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengharapkan dapat menjawab masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui objek yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data:

1. Menyusun data sesuai dengan permasalahan

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Misalnya ada data mengenai sejarah perkembangan Pencak Silat Jawa Barat, gaya atau aliran, dan sebagainya.

2. Menyesuaikan data yang didapat di lapangan dengan sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari nara sumber

Setelah data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori kemudian peneliti menyesuaikan dengan sumber-sumber tertulis misalnya mengenai sejarah perkembangan Pencak Silat yang telah diperoleh dari narasumber kemudian disesuaikan dengan buku yang berkenaan dengan masalah tersebut, misalnya buku O'ong Maryono, Murhananto dan sebagainya.

3. Menganalisis data

Setelah data disesuaikan dengan sumber tertulis maka data tersebut dianalisis, artinya data diperoleh dari narasumber tertulis harus dipertanggungjawabkan kebenarannya. Proses analisis dilakukan peneliti dengan cara melihat, memahami, dan mengkaji jurus yang ada di Paguron Benteng Ksatria.

4. Menarik kesimpulan dari data yang telah tersusun

Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan untuk lebih memperjelas dari penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi dalam Iqbal Hasan (2002:76) adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Jadi instrumen penelitian

adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada penelitian.

Untuk memperoleh data dalam teknik penelitian atau instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati latihan, cara mengajar Bapak Samsu Kusnindar dan pertunjukan *ibing* Pencak Silat. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan langsung terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden atau narasumber. Teknik wawancara ini dilakukan dengan pimpinan Paguron Benteng Ksatria sebagai objek yang diteliti, serta narasumber lainnya. Peneliti mengadakan pengujian terhadap instrumen yaitu dengan mengadakan wawancara beberapa kali. Sehingga peneliti merasa puas dengan jawaban yang telah didapat. (Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran)
3. Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan kamera foto, *handycam* dan *tape recorder* yaitu untuk merekam seluruh kegiatan dalam proses penelitian.
4. Studi literatur adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku, yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai sumber

landasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

D. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Secara garis besar, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian, dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, pembuatan proposal dan pembuatan surat ijin penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dimana sebuah penelitian sudah dilaksanakan atau dilakukan dengan cara observasi. Pada tahap ini, pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan bimbingan untuk mendapatkan hasil laporan yang relevan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, yang merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini penelitian ini telah selesai dilaksanakan dan hasil dari penelitian ini dibuat menjadi sebuah laporan.

E. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur dengan alamat Jalan Siliwangi No. 77 RT 005/RW 003. Desa Lembahsari Kec. Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur-43291. Alasan pemilihan lokasi tersebut

berkenaan dengan rumusan masalah yang diteliti dan berpusat pada Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur sebagai paguron yang konsisten mendalami Pencak Silat gaya Cikalong.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari sekelompok objek dari populasi penelitian, karena sampel merupakan kelompok kecil yang diamati. Pernyataan di atas dipertegas oleh Arikunto (1997:117).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, maka teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar atau banyak.

Sampel dalam penelitian ini yaitu Pencak Silat Gaya Cikalong di Paguron Benteng Ksatria, adapun alasan peneliti mengambil sampel ini dikarenakan Pencak Silat tersebut merupakan gaya Cikalong yang terus dipelajari dan dipertunjukkan di berbagai acara atau kegiatan penting lainnya. Dalam segi gerakanya Pencak Silat gaya Cikalong ini memiliki kekhasan tersendiri, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan Pencak Silat ini sebagai objek penelitian. Berdasarkan hal itu, kiranya penelitian ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek latar belakang kesejarahan, fenomena realitas di lapangan, dan dari kajian teks serta kontekstualnya.